BAB IV

ANALISA HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Aspek-aspek Permohonan Kredit

Setelah melakukan penelitian di tempat praktek kerja, penulis menemukan masalah didalam permohonan kredit. Dalam menilai atau menganalisa suatu permohonan kredit perlu dibahas berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha pemohon kredit.

1) Aspek Manajemen dan Organisasi

Kita semua menyadari bahwa keberhasilan suatu usaha bukan saja tergantung semata-mata atas konsep ekonomi usaha, melainkan juga pada bagaimana dan siapa yang mengelola usaha tersebut.

Proses pengelolaan itu dilakukan oleh manajemen, maka dengan meneliti dan mempertimbangkan dan organisasi kiranya dapat ditarik kesimpulan tentang kemungkinan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Semakin terampil mengelola suatu usaha maka semakin besar kemungkinan usaha itu berhasil. Hal tersebut membuktikan bahwa salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam keberhasilan usaha adalah aspek manajemen dan organisasi yang baik. Pegadaian adalah lembaga keuangan yang memberikan bantuan pembiayaan dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan. Agar pegadaian dapat menilai dan memutuskan apakah uangnya akan kembali dengan lancar maka, salah satu asasnya adalah yakin akan

kemampuan dan keberhasilan manajemen atau organisasi usaha yang akan dibantu .

1) Aspek Pemasaran

Persaingan antar perusahaan barang sejenis semakin ketat. Konsumen semakin kritis dalam membeli barang yang diperlukan. Hal tersebut menyebabkan aspek pemasaran semakin penting peranannya. Secara ekstrim dapat diambil contoh adanya suatu pabrik yang berhasil memproduksi satu jenis barang dengan kualitas yang sangat baik dan juga dengan biaya yang relatif murah, tetapi masyarakat tidak mau membeli dengan alasan modelnya tidak cocok, maka kalau keadaan tersebut berkepanjangan, perusahaan tersebut akan gulung tikar.

Ilustrasi tersebut memberikan gambaran betapa pentingnya fungsi marketing tersebut. Yang harus diperhatikan dalam aspek pemasaran ialah jenis-jenis produk, daerah dan wilayah pemasaran, tipe konsumen dan polume pasar.

2) Aspek Teknis

Tujuan utama dari aspek teknis adalah pengamanan perushaan dari segi pisik serta lingkungannya agar perusahaan tersebut sehat dan produknya mampu bersaing di pasaran dan memperoleh keuntungan yang memadai.

Aspek-aspek penilaian ke teknisan meliputi hal-hal : lokasi-lokasi usaha yang akan dibiayai, berapa biaya proyek atau usaha yang

diperlukan untuk aspek keteknisan ini, berapa modal kerja yang diperlukan dan yang sudah ada.

3) Aspek Keuangan

Pembahasan aspek keuangan dari pemohonan kredit sangat menentukan jumlah dari kebutuhan usaha dan juga yang terpenting untuk menilai kemampuan berkembangnya usaha tersebut pada masa mendatang serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kredit. Aspek-aspek keuangan antara lain adalah : proyek perhitungan rugi/laba, proyeksi neraca, perhitungan biaya usaha, rasio-rasio keuangan, proyeksi cash flow dan lain-lain.

4) Aspek Hukum

Mengingat pemberian kredit menurut Undang-undang No.14 tahun 1967 melibatkan dua pihak yaitu pihak debitur dengan kreditur, dimana pihak pihak debitur berkewajiban melunasi kreditnya setelah jangka waktu tertentu, sehingga kedua belah pihak masing-masing mempunyai hak-hak dan kewajiban.

Hak dan kewajiban tersebut yang dituangkan dalm perjanjian kredit tentunya harus dilandasi oleh dasar-dasar yuridis, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dinegara kita. Dengan demikian demi keamanan dan kelancaran kreditnya, pegadaian harus memperhatikan faktor-faktor yuridis tersebut, baik tentang kedudukan hukum debitur maupun tentang jaminan (Colaterall).

Khusus di perum pegadaian, barang-barang yang dapat di agunkan berupa barang bergerak yaitu perhiasan (emas, berlian), elektronik (tv, radio), sepeda motor, mobil, tekstil dan sebagainya. Didalam perjanjian gadai, barang-barang yang diagunkan tersebut harus disimpan dan dikuasai oleh pihak pegadaian selama perjanjian itu masih berjalan.

Dengan demikian dalam gadai ini maka pegadaian mempunyai:

a. Hak

- Untuk menyimpan dan menguasai barang yang diagunkan
- untuk mengambil pelunasan dari pendapatan penjualan barang yang diagunkan
- Untuk meminta penggantian biaya kepada debitur bila ada biaya-biaya yang telah dikeluarkan berhubungan dengan pemeliharaan barang agunan.

b. Kewajiban

- Bertanggung jawab atas hilangnya barang-barang agunan
- Bertanggung jawab atas kemungkinan harga barang
- harus mengembalikan barang agunan jika hutang telah dilunasi.

5) Aspek Sosial Ekonomi

Pemberian kredit oleh pegadaian tidak bisa lepas dari strategi pembangunan nasional secara keseluruhan dimana tujuan pembangunan ekonomi adalah kesejahteraan dan kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sehubungan dengan hal itu maka keberhasilan suatu kredit pegadaian bukanlah hanya sekedar terjaminnya pengembalian kredit baik pokok maupun bunga melainkan lebih jauh dari itu. Tujuan pemberian kredit hendaknya dapat mendorong dan meningkatkan usaha debitur dan diharapkan peningkatan usaha tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya, sehingga dapat dirasakan manfaatnya tidak hanya oleh debitur tetapi oleh seluruh masyarakat sekelilingnya.

Beberapa hal yang penting dinilai dalam analisa permohonan kredit mengenai aspek sosial ekonomi ini antara lain adalah :

a. Penyerapan tenaga kerja yaitu berapa jumlah tenaga kerja yang dapat diserap secara langsung oleh perusahaan dari debitur karena pemberian kredit tersebut.
b. Bagaimana pengaruh proyek atau usaha (yang diberi kredit tersebut) terhadap masyarakat sekitarnya. Pengaruh-pengaruh (baik langsung atau tidak) diartikan pula apakah tidak mengganggu lingkungan. Dengan perkataan lain apakah usaha tersebut mempunyai nilai pembangunan yang tinggi atau tidak bagi daerah sekitarnya.
c. Apakah proyek atau usaha tersebut tidak bertentangan dengan agama, adat istiadat dan kebiasaan setempat.

Jadi di dalam proses permohonan kredit di Perum Pegadaian Cabang Purwakarta, sistem dan prosedur pelayanan kreditnya dinilai

telah cukup baik. Mulai dari penyerahan barang agunan, pemeriksaan barang agunan sampai dengan permohonan kredit itu dikabulkan. Jadi disini tidak perlu adanya usulan.

3.3.2 Analisa Pemeriksaan Kas

Pemeriksaan kas dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh perusahaan secara berkala yaitu untuk mencocokkan antara saldo buku kas besar dan saldo buku kas kecil dengan saldo pisik yang sebenarnya. Bila hasil pemeriksaan terdapat perbedaan, perlu diteliti sebab-sebabnya. Bila ditemukan kesalahan pencatatan waktu lalu, perlu dibuat jurnal koreksi. Akan tetapi ada kemungkinan walaupun sudah diadakan penelitian dengan cermat, tidak juga ditemukan sebab-sebab perbedaan maka selisih tersebut baik lebih atau kurang dicatat ke dalam perkiraan selisih kas.

Jadi di dalam proses pemeriksaan kas di Perum Pegadaian Cabang Purwakarta dinilai telah cukup baik, karena telah sesuai dengan prosedur. Pemeriksaan kas dilakukan secara bekala yaitu mulai bandkas dibuka sampai dengan brandkas ditutup dengan disaksikan oleh petugas kas. Jadi disini tidak perlu adanya usulan.